

PERAN DAN STRATEGI PONDOK PESANTREN DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI LINGKUNGAN SEKITAR

Siti Nur Azizah¹, Lutfi Hery rahmawan², Ana Santika³
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam An Nur Lampung
ahsisasiti@gmail.com

ABSTRACT

This exploration expects to decide the essential job of Islamic live-in schools in working on the economy of the local area in the general climate. The methodology utilized in this exploration is a subjective examination approach. The information assortment strategies utilized in this examination are: Interview, Perception and Documentation. The consequences of the examination show that in the job of the Hidayatul Muhtadiin Islamic Life experience School, Sidoharjo Town, Jati Agung Locale, South Lampung Regime, they decide to go about as a facilitator among venders and purchasers, and that implies that the Islamic live-in school just permits it. local area to sell different necessary items by all understudies and assist with giving chances to work on the economy of the local area in the climate around the house. By persuading the local area to deliver an item that gives selling esteem and the Hidayatul Muhtadiin Islamic Live-in School gives the open door to the local area to sell the items it produces. For this situation, the Hidayatul Muhtadiin Islamic Live-in School isn't a business entertainer yet rather a consolation and inspiration in arousing the local area to work on its economy. In the mean time, as a supporting variable, there are media that go about as a connection between Islamic life experience schools and the local area, so all Islamic live-in school exercises, including financial exercises, can be passed on to the local area.

Keywords: Strategy, Economy, Society, Environment, Life, Islamic Boarding School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran strategis pesantren dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di lingkungan sekitar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam peran Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan memilih berperan sebagai fasilitator antara penjual dan pembeli yang artinya pihak pondok pesantren hanya memperbolehkan saja. masyarakat untuk menjual berbagai produk yang sangat dibutuhkan oleh seluruh siswa dan membantu dalam memberikan peluang peningkatan perekonomian masyarakat di lingkungan sekitar pondok. Dengan memotivasi masyarakat untuk menghasilkan suatu produk yang memberikan nilai jual dan Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menjual produk yang dihasilkannya. Dalam hal ini Pondok Pesantren Hidayatul Muhtadiin bukanlah sebagai pelaku usaha melainkan sebagai penyemangat dan motivasi dalam membangkitkan masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya. Sedangkan sebagai faktor pendukung, terdapat media yang menjadi penghubung antara pondok pesantren dengan masyarakat, sehingga seluruh kegiatan pondok pesantren, termasuk kegiatan perekonomian, dapat tersampaikan kepada masyarakat.

Kata Kunci: Strategi, Ekonomi, Masyarakat, Lingkungan, Hidup, Pesantren

PENDAHULUAN

Pengembangan perekonomian pesantren didefinisikan sebagai suatu proses mencari potensi pesantren dalam rangka mewujudkan pesantren yang memiliki keunggulan di bidang pengelolaan perekonomian. Pengembangan ekonomi pesantren memiliki nilai strategi untuk meneguhkan pondasi perekonomian syariah dan sebagai implementasi pemberdayaan perekonomian pesantren. Pesantren tidak hanya membahas satu kitab ke kitab lainnya namun membahas ilmu perekonomian sudah dilakukan dan diterapkan di banyak pesantren di Indonesia, namun dalam kenyataannya lingkungannya masih kecil. Potensi perekonomian dari pesantren sangat besar, yang bisa bersaing dengan perekonomian konvensional. Perlu dilakukan sosialisasi langsung ke santri dan masyarakat mengenai sistem perekonomian sehingga bisa mengubah pandangan santri akan pentingnya berekonomi sesuai dengan ajaran Islam atau yang dikenal dengan ekonomi Islam (Saridjo, 1980). Basis sosial yang dimiliki pesantren adalah masyarakat, karena hidupnya pesantren juga dari masyarakat, dan untuk

masyarakat. Hal inilah yang memperkuat kedudukan pesantren. Selain itu, dalam usaha ini masih perlu dilakukan peninjauan menurut perekonomian Islam. Perekonomian Islam adalah suatu ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari persoalan perekonomian rakyat yang berlandaskan syariat Islam, hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh (Latumaerissa, 2015) dalam bukunya mengatakan bahwa Perekonomian Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah perekonomian rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam. Dengan potensi perekonomian dan keagamaan Pesantren bisa meningkatkan lembaga pengembangan swadaya masyarakat, terutama melalui nilai-nilai luhur seperti kemandirian, keadilan kerja sama dan sebagainya.

Kegiatan perekonomian lainnya, bertujuan sebagai penunjang dari tugas utama pondok pesantren yaitu membekali ilmu agama. Sehingga pondok pesantren diharapkan tidak hanya sebagai pencetak generasi intelektual yang produktif dan kompeten secara spiritual, namun juga produktif dan kompeten secara perekonomian (Efrina, 2024). pilihan kegiatan pemberdayaan perekonomian ditentukan oleh kemampuan pengelola pondok pesantren dalam membaca, mendefinisikan, memanfaatkan, dan mengorganisasikan sumberdaya, baik internal maupun eksternal. Berbagai jenis pemberdayaan yang dapat dikembangkan pada pondok pesantren di antaranya adalah bidang agribisnis, jasa, perdagangan, dan industry (Khairul et al., 2024).

Pesantren sebagai sebuah “institusi budaya yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya Pesantren merupakan potensi strategi yang ada di tengah kehidupan sosial masyarakat. Dari kebanyakan pesantren memosisikan dirinya hanya sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti perekonomian, sosial, dan politik. Potensi dan peran pesantren sebagaimana disebutkan di atas, mempunyai nilai yang cukup strategi dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya bagi peningkatan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat. Peran pondok pesantren sebagai lembaga dakwah dan pendidikan Islam sangatlah penting, karena sebagian besar masyarakat Indonesia beranggapan bahwa pesantren dan kyainya merupakan rujukan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Dengan potensi dan integritas pesantren yang tinggi di mata masyarakat Indonesia, maka strategi pengembangan perekonomian secara Islam juga harus dikembangkan baik secara kuantitas maupun secara kualitas sehingga mampu menopang pertumbuhan perekonomian.

Pesantren juga merupakan salah satu lembaga yang memiliki hubungan fungsional simbiotik dengan ajaran Islam yaitu dari satu sisi keberadaan pesantren diwarnai corak dan dinamika ajaran Islam yang dianut oleh para pendiri dan kiyai pesantren yang mengasuhnya, melalui pesantrenlah agama Islam menjadi membumi dan mewarnai seluruh aspek kehidupan masyarakat, sosial, keagamaan, hukum, politik, pendidikan, lingkungan, dan sebagainya. Pondok pesantren merupakan lembaga tempat penyebaran agama sekaligus sebagai lembaga pendidikan Islam yang relatif tua yang mampu bertahan dan berkembang hingga saat ini. Sebagai lembaga Islam, pondok pesantren telah berusaha meningkatkan kecerdasan rakyat dan moral bangsa (Hasan et al., 2022).

Pada saat ini masih ada beberapa pesantren yang senantiasa mempertahankan sistem pelajaran tradisional yang menjadi ciri khasnya, yaitu pesantren yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik sebagai inti pendidikannya tanpa memperkenalkan pengajaran ilmu pengetahuan umum. Dalam hal ini pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan yang mendidik para santri untuk menghasilkan para kyai, ustadz atau guru ngaji yang bertugas untuk menyebarkan dan mengajarkan agama Islam kepada masyarakat, sehingga terbentuk masyarakat yang relegius yang mampu menjalankan perintah Allah di dunia dan akhirat (Madjid, 1997). Populasi di Indonesia yang masih menganggur ataupun miskin mayoritas adalah umat Islam. Maka dari itu, diperlukan upaya yang efektif untuk mempersiapkan para santri dengan bekal ketrampilan dan kemandirian hidup, supaya alumni

pondok pesantren tidak menjadikan dirinya pengganggu maupun beban bagi masyarakat. Pondok pesantren mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan dan memberdayakan santri dalam segala bidang termasuk dalam bidang perekonomian. Peran ini memang tidak mudah bagi pondok pesantren yang selama ini lebih berkonsentrasi pada bidang keagamaan dari pada bidang perekonomian. Ini merupakan tantangan yang harus dihadapi oleh pesantren, untuk merubah pola dakwah yang menitik beratkan cara bil lisan menjadi pola dawah bil hal di tengah-tengah permasalahan masyarakat yang semakin kompleks.

Optimalisasi semua sumber daya yang dimiliki pesantren dapat tercipta sebuah kekuatan besar dalam perekonomian bila dikelola dengan baik (Khuseini et al., 2023). Dari segi aset misalnya, pesantren bisa memanfaatkan luasnya tanah yang mereka miliki untuk digunakan dalam kegiatan bercocok tanam di lingkungannya (Dolnicar et al., 1997). Ketika sedang di laksanakan suatu kegiatan santri bisa bekerja dalam hal kegiatan bercocok tanam tersebut bisa saja para santri yang dilakukan secara bergantian begitupun para masyarakat pondok pesantren terdapat ada beberapa petani yang menanam berbagai macam kebun seperti jagung, singkong, terong, dll. masyarakat di sekitar pesantren sebagai petani yang mengelola tanah tersebut. Hasil panen yang didapat bisa dijual untuk membiayai kegiatan operasional pesantren. Selain itu, pesantren juga dapat memanfaatkan aset lain yang dimilikinya untuk ditujukan pada sektor perekonomian. Pemanfaatan aset ini harus dibarengi dengan manajemen aset yang baik dari pihak pesantren agar pemanfaatan aset dapat berlangsung secara optimal.

Untuk mengetahui secara langsung tentang peran pondok pesantren dalam mengubah masyarakat memerlukan adanya penelitian dengan cara melihat dan mengikuti kegiatan yang sedang berlangsung di pesantren dan di lingkungan masyarakat sekitar pesantren. Salah satu pesantren yang memiliki peran untuk melakukan perilaku dalam masyarakat sekitarnya yaitu pesantren Hidayatullah Mubtadiin jati agung, lampung selatan, yang mana pesantren tersebut memiliki program-program yang bertujuan untuk mengubah dan mensejahterakan masyarakat sekitarnya dan pesantren ini juga memiliki kekuatan dan daya tawar untuk melakukan perubahan-perubahan yang berarti bagi masyarakatnya (Putri, 2020). Peran dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di lingkungan sekitar juga ada beberapa usaha perekonomian yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Sidoharjo Kec. Jati agung Kab. Lampung Selatan di sekitaran Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin, di antaranya berprofesi sebagai pedagang eceran, usaha pangkas rambut, usaha foto copy, jasa laundry dan lainnya dengan tujuan memenuhi kebutuhan hidup para santri. Melihat adanya kegiatan perekonomian yang dilakukan sebagian masyarakat, hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melihat bagaimana perkembangan perekonomian dari masyarakat yang melakukan kegiatan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan perekonomian karena beberapa masyarakat melihat peningkatan jumlah santri dari tahun ke tahun yang semakin meningkat atau berkurang, maka timbullah ketertarikan untuk membuka usaha yang baru dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Lexy J. Moleong, 2019). Jenis Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara langsung di lingkungan pondok pesantren yaitu penelitian berupa objek atau subjek berupa fakta-fakta yang ada. Penelitian dalam hal ini langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penggalan data kepada para pihak yang dianggap penulis dapat memeberikan data-data yang berkaitan dengan gambaran bagaimana peran pondok pesantren terhadap perekonomian masyarakat di lingkungan sekitar. Sumber data atau informasi dalam penelitian ini adalah Para Pedagang yang ada di lingkungan sekitar Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam

penelitian ini adalah: Wawancara, Observasi dan Dokumentasi. Teknik eksplorasi keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: ketekunan pengamat, triangulasi dan perpanjangan keikutsertaan (Albi Anggito, 2018). Teknik analisis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yang mana analisis datanya dilakukan dengan cara non statistik, yaitu penelitian yang dilakukan dengan menggambarkan data yang diperoleh dengan kata-kata atau kalimat yang dipisahkan dalam kategori-kategori untuk memperoleh kesimpulan.

LITERATUR REVIEW

Menurut Zohdi & Baidawi, (2023) Peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kabupaten Lombok Tengah sangat signifikan. Beberapa peran penting yang dimainkan oleh pondok pesantren termasuk membuka lapangan pekerjaan, menyediakan akses pembiayaan melalui koperasi atau bank mikro, memberikan modal usaha dan modal pertanian, mendampingi UMKM, memenuhi kebutuhan pesantren dari usaha masyarakat, melibatkan masyarakat dalam kegiatan ekonomi pondok pesantren, serta menyediakan akses pemasaran untuk produk-produk industri rumahan.

Selain peran pesantren untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat, pondok pesantren juga melatih jiwa kewirausahaan santri yang akan terjun ke masyarakat, hal ini menurut (Harahap & Winario, 2019) pengelolaan usaha di Pondok Pesantren berdampak positif pada semangat kewirausahaan para alumninya. Dampak dari pengelolaan usaha tersebut adalah peningkatan dan pengasahan jiwa kewirausahaan di kalangan alumni. Jiwa kewirausahaan mereka telah selaras dengan prinsip-prinsip syariah, yang tercermin dalam aspek ketakwaan, zikir, dan syukur, di mana semangat kewirausahaan alumni termasuk dalam kategori tinggi atau baik. Hal serupa juga terlihat dalam aspek bangun subuh dan bekerja, toleransi, zakat, dan infak. Khusus untuk aspek kejujuran, jiwa kewirausahaan alumni berada dalam kategori sangat tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Pondok Pesantren di Masyarakat

Peran kita memfasilitasi berupa menghimpun potensi-potensi perekonomian di masyarakat sekitar. Bisanya untuk menghidupkan ekonomi khususnya di wilayah pesantren itu ada warga kemudian ada juga santri, warga dan santri Saling berkebutuhan ekonomi masyarakat dalam islam. Tidak hanya warga pesantren tapi warga sekitar juga kita fasilitasi. Karena sudah jelas bahwa santri-santri akan membeli sesuatu ke kita Insyallah tidak ada yang tidak terjual disini. Makanan, minuman, jajanan, barang kebutuhan sehari-sehari. Jadi perannya kita mencoba mengakomodir potensi-potensi perekonomian yang ada di masyarakat lingkungan di sekitar pesantren sesuai dalam syariat islam. Karena kami melihat di Pondok Pesantren identik dengan pendidikan. Pendidikan tidak bisa menganggap rendah pendanaan. Jadi pendidikan harus ditopang oleh pendanaan yang kuat. Sementara memang pendanaan itu tidak harus mengandalkan pendidikan memang harus punya unit usaha untuk menopang pendidikan tersebut. Di pondok pesantren Hidayatul Mubtadi'in ini potensi-potensi ekonomi masih belum berkembang /masih belum besar jadi kita coba membangun itu.

Dalam menjalankan peran kita sebagai yang memberikan fasilitas untuk kegiatan usaha atau kegiatan ekonomi ini kita awalnya kita mulai dari yang terkecil dulu, dari hal-hal yang sedikit kemudian dan sederhana mulai dari jual beli makanan ringan kemudian nanti sampai kedepannya bisa terwujud minimarket. Memang mulai dari yang kecil dahulu, memang sekarang kita masih merintis usaha-usaha kantin untuk santri dan luar santri kemudian mini market untuk kedepannya. Di pondok pesantren ini fokus untuk melayani masyarakat pesantren dulu, masyarakat sekitaran pesantren dulu, fokus pada mengembangkan yang didalam nanti baru fokus mengembangkan yang ada di luar. Berbuatlah dari diri kita

sekarang. Kalau bukan kita siapa lagi. Kalau mengandalkan orang takutnya tidak sesuai dengan keinginan masyarakat sekitar pondok pesantren hidayatul mubtadi'in ini. Meskipun kecil dan sederhana yang kita lakukan dari hal-hal kecil yang kita lakukan. Karena yang saya lihat pondok pesantren yang jadi pokok utamanya adalah pendidikan, sosial dan ekonomi belum jadi perhatian di pondok pesantren, jadi kita membangun wacana kalau ekonomi juga penting dalam pondok pesantren itu kita lakukan secara pelan-pelan dalam membangunnya. Pandangan masyarakat terkait kegiatan yang kita lakukan mereka alhamdulillah positif, dan kita kedepannya tidak dibebankan atau di topang biaya SPP atau biaya-biaya yang lain atau bantuan-bantuan yang lain. Yang terpenting kita optimis, berdoa dan berusaha sebaik mungkin, kalau sekarang hasilnya belum terlihat nanti pasti akan terlihat.

Dari hasil wawancara yang sudah saya dapatkan dari santri selaku pembeli dagangan masyarakat, saya mendapatkan gambaran yang berkaitan dengan peran pondok pesantren terhadap perekonomian masyarakat bahwasanya memang dengan adanya pondok bisa memudahkan masyarakat dalam berekonomi untuk memenuhi kualitas kehidupan keluarga mereka dan pastinya mereka juga berlomba-lomba untuk menjual barang dan jenis dagangan mereka dengan produk yang berkualitas agar santri suka dan senang. Produk yang di jual juga termasuk dalam barang atau makanan yang halal yang tidak memiliki keraguan untuk dijual dan dibeli pada umumnya apalagi bagi para santri, Maka dapat di simpulkan bahwa pedagang disini alhamdulillah sudah mengerti dengan adanya jual beli dalam islam serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka juga dari segi berkehidupan, etika, dan moral.

Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Untuk faktor pendukung yaitu jadi peran kita walaupun tidak semua ada juga yang terjun ke masyarakat dan menjadi pengurus masyarakat dan juga sekaligus sebagai penghubung antara pesantren dan masyarakat. Jadi misalnya pesantren punya program ini atau acara ini nanti si penghubung itu yang menyampaikan kepada masyarakat. Dan juga secara umum untuk mengapreasiasikan unit-unit usaha/kegiatan yang kita miliki. Untuk faktor penghambat yaitu seperti ada informasi yang tidak kita sampaikan kepada masyarakat/kurangnya informasi dari kita. Untuk cara mengatasi faktor penghambat itu karena dulu belum ada penghubung informasi antara masyarakat dan pihak pondok pesantren maka itu sekarang bukan menjadi sesuatu hambatan buat kita. Yang sekarang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya SDM dari kita dan perlunya perbaikan akan SDM yang kita miliki. Faktor yang menjadi semangat untuk kita yaitu lebih baik tangan di atas dari pada di bawah, jadi intinya kita harus mandiri dalam hal perekonomian.

Strategi Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Masyarakat

Untuk memberdayakan masyarakat terdapat tiga hal yang harus dilakukan yaitu: Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat. Pemberian perlindungan dalam proses pemberdayaan harus dicegah yang lemah menjadi lebih lemah. Sebagai lembaga sosial keagamaan dan kemasyarakatan, pesantren mempunyai peran multi fungsi. Tiga peran utama pesantren meliputi fungsi sebagai lembaga keagamaan, lembaga pendidikan dan lembaga pengembangan kemasyarakatan. Hanya saja, realitas kapasitas kelembagaan pesantren yang berbeda-beda menyebabkan karakter kemandirian yang dibangunnya berbeda-beda sesuai proses dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing pesantren. Pesantren selalu berproses bersama masyarakat dan berkarakter sosial kemasyarakatan sebagai *center of excellence* bagi pembinaan potensi dan pelayanan sosial bersama masyarakat di sekitarnya (Muttaqin, 2016).

Dalam perannya pondok hidayatul mubtadi'in memilih sebagai fasilitator antara penjual

dan pembeli yang artinya dia hanya membantu masyarakat menjual produknya dan membantu dalam memberikan peluang untuk meningkatkan ekonomi masyarakat sekitaran pondok. Media bagi pondok pesantren hidayatullah pengembangan dan pemberdayaan masyarakat adalah tempat atau sarana penjual yang disediakan agar memudahkan masyarakat dalam memasarkan produknya karena sudah jelas pembelinya yaitu para santri, ustadz, pembina, wali murid dan pimpinan. Tujuan yang digunakan oleh pondok pesantren hidayatullah dalam melakukan kegiatan ekonomi adalah memberdayakan masyarakat dan bukan mencari keuntungan yang berlebihan.

Pesantren sebagai sebuah institusi budaya yang lahir atas prakarsa dan inisiatif (tokoh) masyarakat dan bersifat otonom, sejak awal berdirinya merupakan potensi strategis yang ada di tengah kehidupan sosial masyarakat. Kendati kebanyakan pesantren memposisikan dirinya (hanya) sebagai institusi pendidikan dan keagamaan, namun sejak tahun 1970-an beberapa pesantren telah berupaya melakukan reposisi dalam menyikapi berbagai persoalan sosial masyarakat, seperti ekonomi, sosial, dan politik. Potensi dan peran pesantren sebagaimana disebutkan di atas, mempunyai nilai yang cukup strategis dan signifikan dalam memberikan sumbangsih dan perannya bagi peningkatan keswadayaan, kemandirian, dan partisipasi masyarakat. Dalam konteks pengembangan ekonomi umat, pesantren di samping berperan sebagai *agent of social change*, sekaligus sebagai pelopor kebangkitan ekonomi umat. Hal ini, terlihat setidaknya bagi komunitas pesantren dan masyarakat sekitarnya, dengan dibentuknya kelompok Wirausaha Bersama antar pesantren dengan masyarakat (Lugina, 2018).

Berkaitan dengan peran pesantren dalam rangka penanaman kemandirian perekonomian melalui pemberdayaan masyarakat sekitar pesantren. Keberdayaan masyarakat yang ditandai adanya kemandiriannya dapat dicapai melalui proses pemberdayaan masyarakat. Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat terpinggirkan dalam pembangunan.

Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya (Falah & Zaki, 2017). Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Syariah, 2019) menunjukkan bahwa pondok pesantren yang didiami oleh santri dengan jumlah cukup banyak merupakan konsumen yang positif dan didukung oleh masyarakat sekitarnya. Artinya, santri dan masyarakat sekeliling pada dasarnya adalah konsumen yang kebutuhannya dapat dicukupi secara ekonomi oleh pesantren itu sendiri, jadi pada hakikatnya bisa mandiri untuk pusat kelembagaan ekonomi bagi warga pesantren di dalam dan di luar.

Berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai salah satu narasumber ekonomi pada pondok pesantren hidayatul Muhtadi'in lampung selatan maka mengatakan bahwa, Peran yang dilakukan adalah memfasilitasi dengan cara menghimpun potensi-potensi ekonomi di masyarakat sekitar. Jadi untuk menghidupkan ekonomi pihak pondok pesantren memfasilitasi masyarakat-masyarakat sekitar yang mempunyai potensi-potensi ekonomi. Sebagai contoh ada yang hobi jualan seperti jualan kue, makanan dan lain-lain nanti di fasilitasi. Tidak hanya warga pesantren tapi warga sekitar juga kita fasilitasi. Karena sudah jelas bahwa sudah pasti nanti santri-santri akan membeli sesuatu di sini. Makanan, minuman, jajanan, barang dll. Jadi perannya kita mencoba mengakomodir potensi- potensi ekonomi yang ada di masyarakat lingkungan di sekitar pesantren. Dalam hal melakukan perannya pondok pesantren hidayatul muhtadi'in lampung selatan melihat sebuah ideology yang menyatakan bahwa pondok pesantren identik dengan pendidikan maka, pondok pesantren memberikan tanggapan bahwa pendidikan tidak boleh menganggap pendanaan atau ekonomi sebagai sesuatu yang tidak dibutuhkan karena ekonomi dengan pendanaan yang kuat nanti yang akan menopang kebutuhan pendidikan tersebut. Jadi kedepan unit usaha yang menopang pendidikan di luar dari

SPP dan lain sebagainya. Nanti kedepannya juga unit usaha itu bisa untuk biaya pendidikan tidak selalu bisa dibebankan oleh biaya SPP. Jadi dari keuntungan unit usaha itu bisa membantu masyarakat yang tidak mampu, nanti masyarakat yang tidak mampu di sekitar seperti yatim piatu, dhuafa, dan lain, nanti kita bisa tolong dari dana-dana unit usaha tersebut.

Lalu dalam menjalankan peran pondok pesantren hidayatul mubtadi'in memberikan fasilitas untuk kegiatan usaha atau kegiatan ekonomi ini kita dengan memulai dari hal yang terkecil dengan menjual makanan, jajanan, yang nanti kedepannya berkembang menjadi sebuah minimarket. Dengan memulai merintis kurang lebih 1-2 tahun dari yang kecil dari awal yang hanya berbentuk kantin untuk santri dan luar santri kemudian nanti berkembang menjadi minimarket. Serta didukung dalam melakukan perannya oleh para guru-guru, ustadz-ustadzah, para pengasuh, pimpinan dan pembina maka, bisa terlaksananya peran tersebut di pondok pesantren hidayatul mubtadi'ini. Karena fokus dari pondok pesantren hidayatul mubtadi'in adalah untuk pengembangan masyarakat internal bukan pada masyarakat eksternal maka lebih mudah menjalankan perannya untuk pengembangan atau peningkatan ekonomi masyarakat. Dalam memaksimalkan peran pesantren hidayatul mubtadi'in maka melakukan sesuatu yaitu bersinergi dengan wali murid/orang tua para santri dengan mengajak orang tua atau wali murid tersebut untuk sama-sama mengembangkan ikut serta dalam kegiatan ekonomi yang di selenggarakan oleh pondok pesantren hidayatul mubtadi'ini. Dengan kumpulan- kumpulan dari wali murid atau orang tua santri yang tergabung dalam sebuah ikatan dan mereka akan sepakat membuat suatu produk yang akan di jual oleh pihak pondok pesantren hidayatul mubtadi'in dengan ini peran pondok pesantren hidayatul mubtadi'in sebagai fasilitator yang dimana bertemunya antara penjual dan pembeli akan terlaksana dengan baik.

Maka dalam hal ini berdasarkan hasil penelitian bahwa pondok pesantren dalam menjalankan perannya di masyarakat sesuai dalam islam, hal ini juga meningkatkan ekonomi masyarakat yaitu dengan cara memfasilitasi kegiatan-kegiatan usaha yang dimiliki masyarakat atau memberikan sebuah tempat dan fasilitas dalam menjual barang usaha yang ia miliki. Lalu pesantren hidayatul mubtadi'in yang dilengkapi oleh sebuah tempat atau sebuah pasar yaitu santri, ustadz dan semua yang ada dilingkungan pesantren yang menyebabkan masyarakat berkembang dan mengalami peningkatan ekonomi. Dan juga dengan mengajak orang tua santri/wali murid untuk berkerja sama dalam membangun atau meningkatkan ekonomi masyarakat sekitaran pondok pesantren.

Dalam hal ini pondok pesantren pesantren hidayatul mubtadi'in telah melakukan sebuah pemberdayaan ekonomi terhadap masyarakat dengan cara mengajak atau mengembangkan potensi-potensi ekonomi yang di miliki masyarakat dengan memberikan sebuah pengarahan terhadap bakat apa yang dimiliki sehingga menghasilkan produk yang bisa dijual dalam meningkatkan ekonomi mereka. Dalam pengertian ini, pemberdayaan berarti menyiapkan kepada masyarakat sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keahlian untuk meningkatkan kapasitas diri masyarakat itu dalam menentukan masa depan mereka, serta untuk berpartisipasi dan memengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Faktor-faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dengan mewawancarai salah satu narasumber kepala departemen ekonomi pada pondok pesantren hidayatul mubtadi'in maka mengatakan bahwa, faktor pendukung yaitu adanya pengurus dari pondok pesantren hidayatul mubtadi'in sebagai penghubung untuk memberikan informasi kepada masyarakat serta penghubung antara pesantren dan masyarakat. Yang sekarang menjadi faktor penghambat adalah kurangnya SDM dari kita dan perlunya perbaikan akan SDM yang kita miliki. Faktor yang menjadi semangat untuk kita yaitu lebih baik tangan di atas dari pada di bawah, jadi intinya kita harus mandiri dalam hal perekonomian.

Maka berdasarkan hasil penelitian yang menjadi faktor penghambat hubungan masyarakat dan pihak pondok pesantren adalah kurangnya sumber daya manusia yang menjalankan atau mengelola usaha-usaha yang diberikan kepada masyarakat. Karena pihak pesantren hidayatul mubtadi'in adalah sebagai fasilitator maka sumber daya manusia sangat di perlukan agar bisa menampung semua jenis-jenis usaha yang dimiliki oleh masyarakat sekitar pondok pesantren hidayatul mubtadi'in. Sedangkan untuk faktor pendukung adalah adanya sebuah media yang dimana oknum atau pengurus pondok pesantren hidayatul mubtadi'in sebagai penghubung antara pihak pesantren dan masyarakat, jadi semua kegiatan pondok pesantren bisa di sampaikan kepada masyarakat termasuk dalam kegiatan ekonomi yang berfungsi meningkatkan perekonomian masyarakat (La Fua et al., 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam peranan pondok Pesantren Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan memilih sebagai fasilitator antara penjual dan pembeli yang artinya pondok pesantren hanya membolehkan masyarakat dalam menjual berbagai produk yang sangat di butuhkan oleh semua santri dan membantu dalam memberikan peluang untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di lingkungan sekitar pondok. Dengan memotivasi masyarakat agar bisa menghasilkan suatu produk yang memberikan nilai jual serta pondok pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin memberikan sebuah kesempatan atau peluang untuk masyarakat dalam menjual produknya yang mereka hasilkan. Dalam hal ini pondok pesantren Hidayatul Mubtadiin bukan sebagai pelaku usaha tapi lebih sebagai penyemangat dan motivasi dalam membangkitkan masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka. Sedangkan untuk factor pendukung dengan adanya sebuah media yang berperan sebagai penghubung antara pihak pesantren dan masyarakat, jadi semua kegiatan pondok pesantren termasuk dalam kegiatan perekonomian bisa di sampaikan kepada masyarakat.

REFERENSI

- Albi Anggito, J. S. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Dolnicar, S., Chapple, A., Trees, A. J. "ANGIOSTRONGYLUS-V. I. N. D. I. N. W. . V. R. 120. 1. (1987): 424-424. (1987): 424-424. (1987): 424-424., Team, R. C., Mobley, C. D., Fenkçi IV, Maternal Fizioloji. "Çiçek MN, Ed." Kadın Hastalıkları ve Doğum Bilgisi, Öncü Basımevi, A. (2004): 161-9., Dolnicar, S., Chapple, A., Beck, A. (1967). *Depression: Clinical, Experimental & Theoretical Aspects*. Philadelphia, P. U. of P. P., ĐCengel, Y. A. B., ĐCengel, M. A. Y. A., Boles, M. A., ĐCengel, Y. A. C., ĐCengel, J. M. Y. A., & Cimbala, J. M. (2012). T. (No. 536. 7). M.-H. (2012). T. (No. 536. 7). M.-H., Chabaud, D., & Codron, J. M., Raman, Shanti; Hodes, D., Pv, T., Av, T., Totox, T., Chang, R. P., & Rhee, S. G. (1990), Bruns, A., Turnbull, C. H. S. and D., Dolnicar, S., ... Payerle, G. (1997). Scholar (4). In *Why We Need the Journal of Interactive Advertising* (Vol. 3, Issue 1, p. 45).
- Efrina, L. (2024). Peran Ekonomi Islam Dalam Mengembangkan Ekonomi Nasional di Indonesia. *Ecopreneur: Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah*, 4(01), 1–10.
- Falah, S., & Zaki, I. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat ala Pondok Pesantren di Kelurahan Kejawan Putih Tambak Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 4(4), 315043.
- Harahap, I., & Winario, M. (2019). Pengaruh Pengelolaan Usaha Pondok Pesantren Jabal Nur Kandis Terhadap Jiwa Kewirausahaan Alumni Perspektif Ekonomi Islam. *Al-Amwal*, 8(1), 1–15.
- Hasan, M., Warisno, A., Afif Anshori, M., & An Andari, A. (2022). *Pesantren, Kepemimpinan Kiai, Dan Ajaran Tarekat Sebagai Potret Dinamika Lembaga Pendidikan Islam Di Indonesia*. 4(3), 509–524.
- Khairul, M., Prasaja, A. S., & Hardi, E. A. (2024). Analisis Strategi Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Dalailul Khoirot Desa Muntialo Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 2(3), 199–210.
- Khuseini, A., Abidin, Z., Warisno, A., Andari, A., & Afif, M. (2023). *Organizational Dynamics of Islamic Education Institutions*. 8(1), 273–283.
- La Fua, J., Wahyuni, I., Hadisi, L., Insawan, H., & Lestari, A. S. (2016). Pendidikan Life Skill Komunitas Santri melalui Budidaya Jamur Merang Berbasis Enterpreneurship di Pondok Pesantren Al-jannah Konawe Selatan. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 11(2), 55–72.
- Latumaerissa, J. R. (2015). *Perekonomian Indonesia dan dinamika ekonomi global*. Mitra Wacana Media.

- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). PT. Remaja Rosda Karya. <https://doi.org/10.1016/j.carbpol.2013.02.055>
- Lugina, U. (2018). Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren Di Jawa Barat. *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 4(1, March), 53–64.
- Madjid, N. (1997). *Bilik-bilik pesantren: sebuah potret perjalanan*. Paramadina.
- Muttaqin, R. (2016). KEMANDIRIAN DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN (Studi atas Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitarnya). *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 1(2), 65. [https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1\(2\).65-94](https://doi.org/10.21927/jesi.2011.1(2).65-94)
- Putri, S. (2020). Kontribusi UMKM terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam tentang Strategi Bertahan di Masa Pandemi Covid-19. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 4(2), 147. <https://doi.org/10.30983/es.v4i2.3591>
- Saridjo, M. (1980). Sejarah pondok pesantren di Indonesia. (No Title).
- Syariah, P. P. H. E. (2019). *Kompilasi Hukum Ekonomi Syariah*. Pusat Pengkajian Hukum Islam dan Masyarakat Madani (PPHIMM).
- Zohdi, M. A., & Baidawi, M. (2023). Peran pondok pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di kabupaten Lombok Tengah. *Al-Infaq: Jurnal Ekonomi Islam*, 13(2), 255–270.